RELEVANSI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK PERSPEKTIF ISLAM

Azzahra Kusuma Dewi, Dalmi Iskandar Sultani
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
azzahrakusumadewi@umnaw.ac.id, iskandar.dalmi@yahoo.com

Email Korespondensi: (*azzahrakusumadewi@umnaw.ac.id*)

ABSTRAK : Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik berdasarkan perspektif Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis relevansi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter disiplin di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) melalui kajian ayat-ayat Al-Qur'an dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab, kejujuran, amanah, pengendalian diri, dan ketaatan berperan penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Nilai-nilai tersebut mendorong peserta didik untuk mematuhi aturan, melaksanakan kewajiban, dan berperilaku positif. Dengan demikian, pendidikan akhlak dalam perspektif Islam menjadi landasan penting dalam membentuk karakter disiplin dan akhlak mulia secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Karakter Disiplin, Perspektif Islam.

THE RELEVANCE OF MORAL EDUCATION IN SHAPING DISCIPLINED CHARACTER IN STUDENTS: AN ISLAMIC PERSPECTIVE

ABSTRACT : Moral education plays an important role in developing students' disciplined character from an Islamic perspective. This study aims to analyze the relevance of moral education in shaping students' discipline in school, family, and community environments. This research uses a qualitative method with a library research approach through the study of Qur'anic verses and relevant literature. The findings indicate that moral values, such as responsibility, honesty, trustworthiness, self-control, and obedience, play an important role in developing students' disciplined character. These values encourage students to obey rules, fulfill their responsibilities, and demonstrate positive behavior in daily life. Therefore, moral education from an Islamic perspective serves as an essential foundation for developing disciplined students with noble character.

Keywords: Moral Education, Disciplined Character, Islamic Perspective.

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak adalah upaya terencana untuk membentuk sikap, karakter, dan perilaku sesuai ajaran Islam, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang beriman, beretika, dan bermoral. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya menekankan aspek ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan moral. Salah satu karakter yang penting ditanamkan kepada peserta didik adalah disiplin. Sikap disiplin diperlukan agar peserta didik mampu mematuhi aturan, bertanggung jawab, dan mengendalikan diri dalam

kehidupan sehari-hari. Terjadinya kemerosotan nilai-nilai moral kedisiplinan pada peserta didik sehingga, diperlukannya penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang kokoh. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

Pendidikan akhlak membuat peserta didik belajar tentang nilai tanggung jawab, kejujuran, dan ketaatan yang menjadi dasar terbentuknya sikap disiplin. Pembentukan disiplin dapat dilihat melalui pembiasaan ibadah dan keteladanan Rasulullah Saw sebagai contoh yang baik. Nilai-nilai disiplin juga tercermin dalam ajaran Al-Qur'an dan hadis yang mengajarkan pentingnya menaati aturan dan menghargai waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik berdasarkan perspektif Islam serta mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, serta menjadi referensi bagi pendidik, orang tua, masyarakat dalam mengembangkan strategi pembinaan karakter disiplin yang sesui dengan nilai Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) untuk mengkaji relevansi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik perspektif Islam. Objek penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis serta penerapannya dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sumber data terdiri atas data primer berupa Al-Qur'an dan hadis serta data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui reduksi, pengelompokan, interpretasi, sintesis, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Relevansi, Pendidikan, Dan Akhlak

Relevansi berasal dari bahasa Inggris yaitu *relevant* yang artinya bersangkut paut. Sedangkan, secara etimologi pendidikan dalam bahasa Inggris adalah *education* yang berasal dari kata latin *educare* dan *educere* yang berarti mengeluarkan, mengarahkan keluar, atau menuntun keluar. Pendidikan adalah usaha sadar yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pendidikan mengajarkan manusia untuk memiliki empati, etika, toleransi, kejujuran, kedisiplinan, pemikiran yang kritis dan logis. Pendidikan dalam pandangan Islam berfungsi mengubah perkembangan alami menjadi perkembangan terarah dan tertuju.

Pendidikan harus diarahkan untuk menyeimbangkan antara kemampuan berpikir kritis dan

kepekaan sosial, antara pengembangan intelektual dan penanaman moralitas. Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan Islam adalah merealisasikan *'ubudiyah* kepada Allah *Subḥanahu Wa Ta'ala* di dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* dari kata *akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* dan (kebiasaan, kelaziman).

Ibnu Miskawaih dan Imam Al-Ghazali mendefenisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Adapun akhlak terdiri atas dua macam, yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*. Menurut Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji (*mahmudah*) merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt. Salah satu akhlak yang wajib dijadikan teladan yang baik adalah akhlak Rasulullah Saw, Karena akhlak yang sempurna itu, Rasulullah Saw patut dijadikan *uswah al-hasanah* (teladan yang baik).

Allah Swt berfirman dalam Qs. Al-Ahzab ayat 21. Artinya: *"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah".* Adapun akhlak *mazmumah* adalah akhlak yang tercela. Akhlak tercela (*mazmumah*) dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Adapun contoh akhlak tercela seperti cinta kepa dunia, dan tidak bersyukur atas nikmat yang Allah berikan. Al-Ghazali, sebagai salah satu pemikir terbesar dalam *khazanah* intelektual Islam, secara tegas meletakkan pendidikan akhlak sebagai inti dari proses pendidikan.

Relevansi Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik pada diri seseorang yang tercermin dalam segala pemikiran, perkataan dan perbuatannya. Di tengah derasnya arus globalisasi yang membawa perubahan nilai-nilai sosial, terjadi pergeseran moralitas yang cukup mengkhawatirkan, khususnya pada generasi muda. Pendidikan akhlak harus dilakukan secara intensif, supaya anak-anak didik dapat membentengi perkembangan jasmani dan rohaninya dengan ilmu agama yang ia peroleh di lingkungan sekolah atau di dalam lingkungan masyarakat. Konsep pendidikan akhlak tidak hanya mengajarkan perilaku baik dalam hubungan manusia, tetapi juga menekankan pentingnya hubungan spiritual dengan Sang Pencipta.

Pendekatan pendidikan Islam di lingkungan sekolah menjadi salah satu solusi yang dianggap memiliki potensi besar dalam mengatasi tantangan moral dan akhlak pada peserta didik. Dalam upaya menanamkan nilai *akhlakul karimah* pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampaian materi ajar semata, melainkan juga berfungsi sebagai figur teladan yang menerapkan nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru tercermin melalui konsistensi sikap dalam melaksanakan ibadah, kedisiplinan dalam menjalankan tugas, kesabaran

dalam menghadapi karakter peserta didik yang beragam.

Manusia yang diciptakan oleh Allah Swt memiliki fitrah atau karakter sebagai makhluk yang selalu dalam berbuat baik, memiliki kasih sayang serta bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama yang sering disebut dengan *akhlakul karimah*, sebagaimana Allah Swt mengutuskan Nabi Muhammad Saw untuk menyempurnakan akhlak bagi semua umatnya. Adapun hadisnya dari Abu Hurairah Raḍiyallāhu'anhu meriwayatkan, Rasulullah Saw bersabda, "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia." (HR. Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad, Ahmad, dan Baihaqi).

Karakter Disiplin

Karakter adalah suatu sikap dan kebiasaan yang ada dalam diri seseorang. Sedangkan, disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia karena karakter disiplin dapat menggambarkan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang. Karakter disiplin dapat membantu peserta didik dalam memahami aturan, dan tanggung jawab sosial yang mendorong kesadarannya akan konsekuensi tindakan yang dilakukannya.

Penerapan sikap disiplin dapat menjadi peran penting untuk keberhasilan belajar peserta didik. Bentuk-bentuk kedisiplinan dalam keberhasilan belajar di sekolah antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah. Pengaruh pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan baik dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri, memperoleh kebiasaan yang baik dan positif dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan diri untuk hidup teratur tentunya membuat proses belajar menjadi nyaman dan kondusif serta membuat suasana menjadi lebih harmonis.

Definisi Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa Arab disebut dengan *Tilmidz* jamaknya adalah *Talamid,* yang artinya murid. Peserta didik adalah anak yang belum mencapai kedewasaan dan memerlukan petunjuk dari orang lain. Peserta didik tidak hanya sebagai objek atau sasaran pendidikan tetapi juga sebagai subyek pendidikan yang melibatkan mereka dalam pemecahan masalah-masalah yang ada selama proses pembelajaran.

Adapun Allah berfirman dalam Al-Qur`an Qs. At-Tahrim ayat 6 dijelaskan tentang siapa saja yang termasuk peserta didik dalam pendidikan Islam.Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*

1. Tantangan Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik

   Dampak negatif globalisasi menyebabkan generasi muda kehilangan nilai-nilai moralnya. Proses pendidikan harus dirancang secara sistematis agar peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran di kelas maupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa tantangan yang menghambat keberhasilannya, sebagai berikut: Rendahnya konsistensi peserta didik dalam menjalankan kebiasaan sehari-hari akibat pengaruh negatif penggunaan handphone yang berdampak pada kedisiplin manajemen waktu, kurangnya perhatian orang tua dalam mendukung kebiasaan baik anak di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, kurangnya kesadaran diri pada peserta didik dalam mematuhi peraturan, dan peserta didik cenderung mengulangi pelanggaran meski sering diingatkan oleh guru.

2. Upaya dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Perspektif Islam

   Pembentukan karakter adalah proses penanaman sifat-sifat positif pada diri siswa berasal berbagai lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pembinaan disiplin peseta didik sangat penting dalam membentuk karakter yang baik. Dengan adanya penanaman disiplin akan membantu anak dalam belajar, bertanggung dalam bertindak di lingkungan sosialnya. Adapun upaya pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan melalui kebijakan yaitu:

   a. Guru selalu menanyakan apakah sudah berdoa atau belum, sebagai bentuk pengajaran akhlak kepada siswa.
   b. Peserta didik yang datang terlambat ke sekolah dibina untuk melakukan ibadah shalat dhuha.
   c. Memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian dengan melibatkan orang tua.
   d. Orang tua harus memberikan ruang diskusi untuk anak, agar anak merasa didengar.

Strategi Guru Pai Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik

Peran guru PAI dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik sangat krusial, selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai panutan dalam kegiatan sehari-hari siswa. Dalam membangun budaya disiplin pada peserta didik masih terdapat tantangan dihadapi misalnya, beberapa peserta didik terbiasa dengan kebebasan. Guru PAI dalam menumbuhkan kepribadian yang disiplin pada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan dua strategi pembelajaran, yaitu**:**

1. Pembelajaran Langsung, dengan menggunakan metode persiuasif dan metode pengambilan pembelajaran (Nasihat) yang dimulai dari pengetahuan kondisi, motivasi, tingkat kecerdasan sampai latar belakang peserta didik yang menjadi dasar dalam

menetukan arah pembelajaran selanjutnya.

2. Kerja sama Guru PAI dan Orangtua, Orangtua memiliki peran penting dalam memperhatikan peningkatan kebiasaan disiplin anak mulai dari bangun pagi, sholat wajib, dan pembiasaan lainnya.

KESIMPULAN

Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik berdasarkan perspektif Islam. Penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kesabaran, tanggung jawab, dan toleransi dapat membantu peserta didik memahami aturan serta melaksanakan kewajibannya dengan kesadaran diri. Namun, pembentukan karakter disiplin masih menghadapi berbagai tantangan, terutama rendahnya konsistensi peserta didik dalam menjalankan kebiasaan sehari-hari serta pengaruh perkembangan teknologi digital dan tekanan emosional.

Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan kedisiplinan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang positif. Salah satu upayanya adalah menggunakan buku catatan kegiatan harian dengan melibatkan orang tua untuk memantau perilaku anak di rumah. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya menjadi pembelajaran secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia tanpa merasa tertekan.

REFERENSI

Akbar, A., dkk. (2026). Keteladanan guru sebagai role model dalam pengembangan integritas peserta didik sekolah dasar: Studi fenomenologis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 6*(6).

Andani, K. F. (2023). Tasawuf akhlaki dan relevansinya terhadap sikap penolakan akhlak tercela perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4*(2).

Apriyani, A., dkk. (2025). Strategi guru dalam menanamkan nilai akhlakul karimah melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 5*(1).

El-Yunusi, M. Y. M., dkk. (2023). Ilmu pendidikan Islam sebagai bentuk kajian masyarakat milenial. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 7*(2).

Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Jurnal Edumaspul, 2*(1).

Fadia, dkk. (2026). Menumbuhkan budaya disiplin: Tentang perilaku dan tanggung jawab siswa. *Edum Journal, 9*(1).

Fitriyani, F. N. (2026). Efektivitas keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak di madrasah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 1*(2).

Habibah, S. (2015). Akhlak dan etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar, 1*(4).

Hawa, A. A., dkk. (2023). Akhlak dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 14*(2).

Hidayati, A., dkk. (2025). Pendidikan akhlak sebagai inti konsep pendidikan Islam dalam pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4*(1).

Karimah, U., & Prasetiya, B. (2023). Pembentukan kedisiplinan peserta didik MTs Miftahul Ulum Leces Probolinggo. *Journal of Islamic Religious Education, 7*(1).

Kholifah, N., & Nugraha, A. S. (2026). Strategi pembentukan karakter kedisiplinan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. *Jurnal Millatuna: Jurnal Studi Islam, 3*(1).

Maela Sofia, E., dkk. (2023). Metode pembiasaan baik untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio, 9*(2).

Munir. (2025). Relevansi pendidikan akhlak K.H. Hasyim Asy'ari bagi pembentukan karakter di era Society 5.0. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 15*(2).

Nabila, K., dkk. (2024). Strategi membangun generasi berakhlak melalui pendekatan pendidikan Islam di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Pengkajian dan Penelitian Pendidikan Islam, 7*(1).

Nuril Ayni, N., dkk. (2022). Pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, 10*(1).

Nur Hidayatun, N., dkk. (2023). Penerapan adab-adab akhlak pada zaman Rasulullah. *Journal of Creative Student Research, 1*(2).

Nianti, dkk. (2024). Peran guru dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini. *Journal of Education Research, 5*(4).

Ode, A., dkk. (2026). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV Edu Akademi.

Pujilestari, Y., & Yulyani, D. (2022). Membentuk sikap disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 9*(2).

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration, 1*(2).

Regina, S. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SD Negeri 157 Palembang. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 7*(1).

Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(2).

Ristiana, D., dkk. (2020). Kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri Pogading. *Journal for Lesson and Learning Studies, 3*(2).

Salsabila, U. H., dkk. (2020). Peran Pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 10*(3).